



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP SMAN 14 Pekanbaru

Selamat

SMAN 14 Pekanbaru
e-mail : metspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan. Dari hasil penelitian supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (Perbandingan table 1 dan table 4)

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, RPP, Silabus*

Abstract

This study aims to improve the competence of teachers in compiling the syllabus and lesson plans. This research is an action research. From the results of research on ongoing academic supervision, it is scientifically proven to be able to improve teacher competence in compiling syllabus and lesson plans at SMA Negeri 14 Pekanbaru. This is evidenced by the increasing number of good teacher syllabus from 31% to 83% after academic supervision. In addition, the number of good quality lesson plans also increased from 31% to 89%. (Comparison of table 1 and table 4)

Keywords: *Teacher Competencies, RPP, Syllabus*

PENDAHULUAN

Seringnya siswa terlambat dalam jumlah yang cukup memadai dan disamping itu sikap kurang menghargai baik sesama peserta didik bahkan kepada guru kerap kali dijumpai di lingkungan sekolah. Fenomena yang terjadi tentunya dilakukan oleh segelintir peserta didik yang sering disebut dengan kenakalan remaja atau kurangnya moral dan rasa saling menghargai, tidak hanya sampai disini perilaku diatas dapat juga terjadi melampaui batas sehingga munculah perilaku bullying dan berakhir dengan tawuran. Dari fenomena diatas mengindikasikan adanya kesenjangan dan disorientasi antara tataran normatif dengan tataran faktual, apabila dibiarkan akan berkembang dan membahayakan kehidupan generasi penerus di masa masa yang akan datang.

Mengurangi dampak serius dari disorientasi antara dengan tataran faktual perlu segera dilakukan langkah nyata sehingga peserta didik dapat dicegah dan berkurang dari perilaku tidak disiplin dan kurang menghargai menjad berkurang dan berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya dapat diwujudkan dengan penguatan pendidikan karakter.

Pada dasarnya, pemerintah sebelumnya telah memberikan perhatian serius terhadap pembangunan karakter bangsa. Pada tahun 2010 salah satunya, pemerintah telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Berbagai program pendidikan karakter dijalankan di lingkungan pendidikan dengan penekanan terhadap 18 butir nilai karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Suyadi, 2013; Sudiyono, dkk, 2014)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP, mendorong meneruskan dan menguatkan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Salah satu upaya yang dilaksanakan adalah mencetuskan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam hal aktualisasi kebijakan pendidikan.

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup berupa siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi

lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.

.Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Makin kuatnya tuntutan akan profesionalisme guru bukan hanya berlangsung di Indonesia, melainkan di negara-negara maju. Seperti Amerika Serikat, isu tentang profesionalisme guru ramai dibicarakan pada pertengahan tahun 1980-an. Jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Educational Leadership edisi Maret 1993* menurunkan laporan mengenai tuntutan guru professional. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi.

Kompetensi guru akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: "...is *aknowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 14 Pekanbaru yang beralamat di Jalan. Sei Mintan1 Kelurahan Air Dingin. Kec. Bukit Raya. Kota Pekanbaru Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu bulan mulai tanggal 23 Oktober s.d. 24 November 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

1. Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2016/2017

Pada akhir tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.
Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Mata Pelajaran	SILABUS						RPP					
		XA	XS	XI A	XI S	XII A	XII S	XA	XS	XI A	XI S	XII A	XII S
1	Pendidikan Agama Islam		v	v	v	v	v		v				
2	PKn		v	v	v	v	v		v	v	v	v	v
3	Bahasa Indonesia		v	v	v	v	v		v	v	v	v	v
4	Matematika		v	v	v				v	v	v		
5	Bahasa Inggris		v	v	v				v	v	v		
6	Sejarah		v	v	v				v	v	v		
7	Biologi		v	v		v			v	v		v	
8	Fisika		v	v					v	v			
9	Kimia		v	v		v			v	v			
10	Geografi		v		v		v		v		v		
11	Sosiologi		v		v		v		v		v		v
12	Ekonomi		v		v		v		v		v		
13	PenjasOrkes												
14	SBK		v	v	v	v	v		v	v	v	v	v
15	TIK		v	v	v	v	v		v	v	v	v	v
16	Bahasa Arab												
17	PLH												
Jumlah			14	11	11	7	8		14	10	10	5	5

Sumber : Lembar control setoran perangkat pembelajaran 2016/2017

Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 2.
Rekapitulasi Guru yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	19	19	100
2	Kalender Pendidikan	19	19	100
3	Program tahunan	19	10	53

4	Program semester	19	10	53
5	KKM	19	10	53
6	Analisis Tujuan Mapel	19	19	100
7	Analisis Materi Mapel	19	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	19	19	100
9	Silabus	19	13	68
10	RPP	19	12	63
11	Agenda Kegiatan Harian	19	14	74
12	Pelaksanaan Prog. Semester	19	5	26
13	Daftar hadir siswa	19	19	100
14	Daftar nilai	19	19	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	19	2	11
16	Analisis hasil UTS	19	14	74
17	Analisis butir soal	19	14	74
18	Bank soal	19	4	21
19	Program perbaikan dan Pengayaan	19	1	5
20	Laporan hasil perbaikan	19	0	0
Jumlah		380	223	59

Sumber : lembar control pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 68 dan 63%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas silabus dan RPP SMA Negeri 14 Pekanbaru pada sub berikut.

2. Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2016/2017

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 14 secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (*copy paste* dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 13 orang guru SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.
Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Fatimah Yelvinedra,S.Pd	75	60	68
2	Hj.Artati Arnis,S.Pd,MM	75	69	72
3	Shanti Darleli,S.Pd	61	70	66

4	Fathur Rahman	61	-	31
5	Mimi Citra Sari,S.Pd	64	75	70
6	Nella Restina,S.Pd	64	60	62
7	Desi MaiyantiS,Sos	64	60	62
8	Erlinda	61	60	61
9	Basitah,S.Pd	75	81	78
10	Dasrial,S.Pd	64	60	62
11	Herdra Agus Saputra,S.Pd	61	60	61
12	Witra,S.Pd	61	60	61
13	Zulfa,S.Pd	75	75	75
Nilai tertinggi		75	81	78
Nilai Terendah		61	-	31
Rata-rata		66	61	64
Jumlah < 70		9	9	10
Jumlah > 70		4	4	3
Prosentase < 70		31	31	31

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP

Dari table di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMA Negeri 14 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2016/2017 masih sangat rendah. Dari 13 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 31%. guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 23% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 38%.

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

1. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2017/2018, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2017 akan dilakukan supervise terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X IPA	18	15	83	18	13	72
2	X IPS	18	15	83	18	13	72

3	XI IPA	15	13	87	15	12	80
4	XI IPS	15	13	87	15	12	80
5	XII IPA	15	12	80	15	11	73
6	XII IPS	15	12	80	15	11	73
Rata-rata			13	83	16	12	76
Prosentase Total		80					

Sumber: Lembar control pengumpulan silabus dan RPP Oktober 2017

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

2. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 5.
Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86- 100	-	-
2	B : Baik	71- 85	5	28
3	C : Cukup	51- 70	11	61
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			28	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86- 100	-	-
2	B : Baik	71- 85	8	44
3	C : Cukup	51- 70	8	44
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			44	

Sumber: Lembar penilaian silabus dan RPP Oktober 2017

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6.
Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	86-100	2	11
2	B : Baik	71-85	13	72
3	C : Cukup	51-70	3	17
4	D : Kurang	0-50		-
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86-100	2	11
2	B : Baik	71-85	14	78
3	C : Cukup	51-70	2	11
4	D : Kurang	0-50	-	-
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 11 Oktober 2017

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 7
Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (Perbandingan table 1 dan table 4)

Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru, untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain, serta peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2017. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002)
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti